

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN PADA REMAJA PUTRI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI SMAN MUTIS TAHUN 2026

Ramatian Simanihuruk^{a*}, fitriyaningsih^b, Skolastika Mataubana^c

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^cAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^{a*}Email: ramatiansimanihuruk@gmail.com

^bEmail: bidanfitriyaningsih12@gmail.com

^cEmail: skolastikamataubana731@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan dini berdampak pada social dan ekonomi anak remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun sering kali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Pernikahan dini memiliki berbagai dampak berbahaya bagi pria dan wanita, baik dari aspek kesehatan, psikologi, maupun mental. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMAN Mutis tahun 2026. **Metode:** Jenis penelitian ini pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan terhitung dari tanggal 03 Maret - 11 April 2026 di SMAN Mutis dengan jumlah sampel 56 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*, Analisis data menggunakan uji *spearman's rho*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebelum di berikan edukasi sebanyak 38 responden (67,9%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi sebanyak 55 responden (98,2%), hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,035. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMAN Mutis tahun 2026.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, Pernikahan Dini, Pencegahan Stunting.

ABSTRACT

Introduction: Early marriage has social and economic impacts on adolescents who marry before the age of 19, as they are often not yet economically independent or do not have decent employment due to their low level of education. Early marriage can have various harmful consequences for both men and women, including impacts on their physical health, psychological well-being, and mental health. **Objective:** This study aimed to determine the effect of health education on the level of knowledge among adolescent girls regarding the impact of early marriage as an effort to prevent stunting at SMAN Mutis in 2026. **Methods:** This study employed a pre-experimental design using a *one-group pretest-posttest design*. The study was conducted from March 3 to April 11, 2026, at SMAN Mutis, involving 56 respondents selected using a random sampling technique. Data were analyzed using Spearman's rho test. **Results:** Before receiving health education, the majority of respondents had a moderate level of knowledge, comprising 38 respondents (67.9%). After receiving health education, the majority of respondents had a good level of knowledge, comprising 55 respondents (98.2%). Statistical analysis yielded a p-value of 0.035. **Conclusion:** Health education had a significant effect on the level of knowledge among adolescent girls regarding the impact of early marriage as an effort to prevent stunting at SMAN Mutis in 2026.

Keywords: Knowledge, Adolescent Girls, Early Marriage, Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Menurut BKKBN (2020), pernikahan dini memiliki berbagai dampak berbahaya bagi pria dan wanita, baik dari aspek kesehatan, psikologi, maupun mental. Beberapa dampak pernikahan dini, yaitu; hamil diusia remaja berpotensi memperbesar kemungkinan terjadinya persalinan sebelum waktunya juga bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR), dan perdarahan postpartum, membatasi peluang pendidikan, angka kejadian KDRT menunjukkan tren kenaikan dan perceraian serta stunting pada bayi.

Angka pernikahan dini di Indonesia mencapai 1,2 juta kejadian. Indonesia menduduki peringkat ke-2 di ASEAN dan peringkat ke-8 di dunia untuk kasus perkawinan anak. Dari jumlah tersebut proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin sebelum umur 18 tahun adalah 11,21 persen dari total jumlah anak (Edi Subroto & Cesy Marlianata Simanullang, 2024).

Laporan Kompas (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 82.957 pasangan usia subur di NTT menikah di bawah usia 19 tahun, yaitu pernikahan dini yang melibatkan remaja sebagai salah satu atau kedua pasangannya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, NTT termasuk salah satu provinsi dengan tingkat pernikahan dini yang cukup

tinggi, dengan persentase perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah di bawah usia 18 tahun sebesar 5,90% secara nasional, namun NTT tidak termasuk dalam 7 provinsi dengan tingkat pernikahan dini tertinggi. Laporan Susenas yang mencakup NTT luas (termasuk TTU sebagai bagian wilayah) pernikahan dini menurut provinsi.

Upaya pencegahan pernikahan dini perlu difokuskan pada pemahaman dan pengetahuan siswa sebagai kelompok sasaran utama. Kurangnya pemahaman terhadap dampak pernikahan dini dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor, seperti pendidikan seks yang kurang memadai dan rendahnya pengetahuan siswa tentang konsekuensi dari pernikahan dini. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah pernikahan dini yaitu dengan meningkatkan jumlah dan kualitas pendidikan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini, terutama oleh guru, tenaga kesehatan, atau kolaborasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA). Disekolah juga bisa ditambah pojok untuk konseling kesehatan reproduksi yang dikembangkan dari kegiatan ekstrakurikuler siswa. Diharapkan bahwa upaya ini akan meningkatkan informasi dan komunikasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang definisi, faktor yang mempengaruhi, dan dampak pernikahan usia dini (Pramitasari & Megatsari, 2022).

Dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini yaitu dampak kesehatan psikis dan dampak sosial ekonomi. Selama kehamilan, kebanyakan wanita mengalami kecemasan dan kekhawatiran, yang merupakan bagian dari adaptasi yang wajar terhadap perubahan fisik dan mental yang terjadi selama kehamilan. Jika ibu hamil tidak mengontrol kecemasannya maka akan berbahaya bagi kandungannya seperti tumbuh kembang janin menjadi terganggu dan dapat menyebabkan keguguran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tubuh ibu hamil menghasilkan hormon stres yang disebut kortisol selama periode stres atau kecemasan. Peningkatan kortisol menyebabkan pembuluh darah menyempit, yang menghambat pasokan oksigen ke janin (Elsera et al., 2020).

Pernikahan dini juga berdampak pada social dan ekonomi anak remaja yang menikah

dibawah usia 19 tahun sering kali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Banyak sekali dampak buruk pernikahan dini oleh karena itu, menikah pada usia dini bukan suatu hal yang dizinkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan one group pretest posttest design. Penelitian dilaksanakan di SMAN Mutis, Kecamatan Mutis, Kabupaten Timor Tengah Utara pada tanggal 03 Maret hingga 11 April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang berada di kelas X-XII SMAN Mutis yang berjumlah 125 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara *random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden, analisis data menggunakan uji *spearman's rho* (Sutarto dkk., 2022).

HASIL

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting

Variabel	Kategori	n	%
Pre Test Pengetahuan	Baik	17	30.4
	Cukup	38	67.9
	Kurang	1	1.8
	Total	56	100.0

Tabel 1 menunjukkan sebelum diberikan edukasi didapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (30,4%),

pengetahuan yang cukup sebanyak 38 responden (67,9%), pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden (1,8%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting

Variabel	Kategori	n	%
Post Test Pengetahuan	Baik	55	98.2
	Cukup	1	1.8
	Total	56	100.0

Tabel 2 menunjukkan sesudah diberikan pengetahuan yang cukup sebanyak 1 edukasi didapatkan pengetahuan yang baik responden (1,8%).
sebanyak 55 responden (98,2%),

3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di SMAN Mutis Tahun 2026

Tabel 3. Pengaruh edukasi kesehatan pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMAN Mutis

			PRETEST PENGETAHUAN	POST TEST PENGETAHUAN
Spearman's rho	PreTest Pengetahuan	Koefisien korelasi	1,000	0,282*
		Sig.	.	0,035
		n	56	56
	Post Test Pengetahuan	Koefisien korelasi	0,282*	1,000
		Sig.	0,035	.
		n	56	56

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai disimpulkan bahwa terdapat pengaruh koefisien korelasi 0,282 menunjukkan edukasi kesehatan pada remaja putri adanya hubungan korelasi positif yang terhadap tingkat pengetahuan tentang lemah antara variabel pre-test dan post test dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting Di SMAN Mutis dengan nilai $p \ 0,035 < 0,05$ maka

PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi didapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (30,4%), pengetahuan yang cukup sebanyak 38 responden (67,9%), pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden (1,8%).

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Devi et al., 2021) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini yaitu karena kurangnya pengetahuan dan wawasan serta paparan informasi tentang pernikahan dini. Remaja yang tidak paham akan dampak dan akibat pernikahan dini cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor penyebab remaja melakukan pernikahan dini karena masih banyak remaja yang tidak sepenuhnya paham arti dari pernikahan dini. Kurangnya informasi dan edukasi yang jelas didapatkan terkait pernikahan dini menjadikan seseorang tidak memiliki landasan pada suatu perilaku yang benar dan tanpa berpikir panjang.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan edukasi didapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 55 responden (98,2%), pengetahuan yang cukup sebanyak 1 responden (1,8%).

Adapun berdasarkan jawaban remaja tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Tarigan et al., 2023) dimana salah satu faktor

yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga sehingga menjadi pilihan bagi keluarga untuk menikahkan anaknya dengan tujuan untuk mengurangi beban keluarga dan dapat membantu memenuhi kebutuhannya dan keluarganya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat menurut (Barus et al., 2023) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang memprihatinkan dari suatu keluarga menjadikan banyak remaja putus sekolah serta pandangan orang tua yang tidak mendukung anak dan malah membiarkan anak mengubur mimpi untuk mencapai masa depan. Selain ekonomi, faktor lainnya yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini yaitu faktor sosial dan pendidikan.

Menurut (Dewi et al., 2024) penyebab pernikahan dini juga disebabkan oleh faktor sosial dan media massa atau keterpaparan informasi. Adanya pengaruh lingkungan sosial berupa pergaulan remaja yang telah banyak putus sekolah dan teman yang telah menikah dini.

3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di SMAN Mutis Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,282 menunjukkan adanya hubungan korelasi positif yang lemah antara variabel pre-test dan post test dengan nilai $p\ 0,035 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting Di SMAN Mutis.

Temuan ini memiliki kesamaan konteks dengan penelitian Nur Samina Harahap (2023) yang melaporkan adanya kaitan antara edukasi kesehatan reproduksi dengan tingkat literasi kesehatan pada remaja putri. Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini, paparan informasi yang sistematis melalui media power point dan ceramah dapat membantu proses penginderaan tersebut.

Informasi yang diterima secara visual dan auditori memudahkan responden untuk memahami risiko pernikahan dini, seperti rendahnya kesiapan ekonomi dan dampak psikologis yang dapat memicu stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Hartati (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan mengenai reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal

keluarga guna mengurangi risiko kejadian stunting di masa depan.

Menurut analisis peneliti, adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ($p = 0,035$) dapat dijelaskan karena materi yang disampaikan mampu memberikan informasi mengenai hubungan usia pernikahan dengan risiko stunting. Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini terhadap kejadian stunting masih terbatas pada aspek sosial, dan belum menyentuh aspek risiko kesehatan kronis pada keturunan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi yang adekuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh edukasi kesehatan pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMAN Mutis tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi didapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (30,4%), pengetahuan yang cukup sebanyak 38 responden (67,9%), pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden (1,8%).

2. Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan edukasi didapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 55 responden (98,2%), pengetahuan yang cukup sebanyak 1 responden (1,8%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,282 menunjukkan adanya hubungan korelasi positif yang lemah antara variabel pre-test dan post test dengan nilai $p = 0,035 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMAN Mutis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala SMAN Mutis, serta seluruh responden yang telah berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian. Peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Aji Muhawarman, ST, M. (2025). SSGI 2024 : Prevalensi Stunting Nasional Turun

Menjadi 19,8%. In *Jakarta*, 26 Mei 2025 (pp. 1–3).

April. (2021). konsep remaja. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.

Batubara, N. S. (2021). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Tanah Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Padang Baruas Kabupatenpadang Lawas Utara Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.415>

Darwenty, J., Dumilah, R., Khadijah, S., & Fariji, A. A. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), 154–162. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2243>

Dewi, D. T. (2020). Defenisi Remaja,. *Artikel Poltekkes Denpasar*, 5–7.

Edi Subroto, & Cesy Marlianata Simanullang. (2024). KIE Persiapan Calon Pengantin Dan Skrining Pranikah. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 54–60.

G, S. alin, Marihi, L.O.,O.S. umarton, & Tuharea, F. (2023). Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Olahan Pangan Lokal Untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7(1), 48–54. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.3244>

Ghaniyannisa, A. W., Supariasa, I. D. N., Hadisuyitno, J., & Setyobudi, S. I. (2023). Pengetahuan. *Nutriture Journal*, 2(3), 160. <https://doi.org/10.31290/nj.v3i2.4072>

- Hakim, L. (2025). *Kerangka Konsep Penelitian: Definisi, Isi, Cara Membuat dan Contoh*. Deppublish.
- Izzaty, R. E., & Astuti, Budi Cholimah, N. (2022). Konsep Dasar Stunting. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Lieskusumastuti. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Metode Kunjungan Rumah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 283–292.
- Maslikhah, Prajayanti, H., & Baroroh, I. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i1.331>
- Miraturrofi'ah, M., Kartini, D., & . L. (2025). Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr): Analisis Kekurangan Nutrisi Maternal Dan Preeklampsia Di Rumah Sakit Perkotaan Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v9i1.648>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Krniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Tohar Media*.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2021). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Pustaka Setia*, 1–295.
- Mustikhatul, A., Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, & Wulan Ariyanti. (2025). Perkembangan pada Anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Mutiah, N. R., Zulfa, I., & Hami, W. (2024). Analisis Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Rejosari, Kecamatan Bojong). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.24853/ma.7.1.29-38>
- Nadrah, N., Handayani, R., & Fatwiany, F. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(1), 011–017. <https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.414>
- Nurseha. (2025). Buku Referensi Pentingnya Pencegahan Stunting Pada Anak. In *Optimal Untuk Negeri* (p. 1).
- Rahmadhiah, Azvia, F., & Hanum, F. (2022). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Grong-Grong Kabupaten Pidie, 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(2), 1–10.
- Rianti, E. P., Liestyaningrum, W., & Rahman, Z. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Sei Lekop Kabupaten Bintan. *Excellent Health Journal*, 1(2), 48–61. <https://doi.org/10.70437/excellent.v1i2.15>
- Rustiana, E., Hermawan, Y., & Triana, Y. (2020). Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–15.
- Saidin, & Jailani, M. S. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.51>